



**DINAS PERIKANAN
KOTA BATAM**

BUKU PROFILE PERIKANAN

KOTA BATAM

TAHUN 2024

**BUKU PROFIL
PERIKANAN KOTA BATAM
TAHUN 2024**



DISUSUN OLEH

DINAS PERIKANAN KOTA BATAM

TIM PENYUSUN
BUKU PROFIL PERIKANAN
KOTA BATAM 2024
Volume 1, 2024

Pengarah
Yudi Admajianto, S.S.TP

Penanggung Jawab
Cicik Kurniawati S.Pi., M.Si.

Penyunting
Witono, S.Pi

Penulis Naskah
Robin Jon Siagian, S.Pi
Syafitri Syafri, S.Pi.
Dwi Retno Yuliandari, ST

Pengolah Data
Robin Jon Siagian, S.Pi
Syafitri Syafri, S.Pi.
Dwi Retno Yuliandari, ST
Nurhanifah, S.Pi
Okliandi Saputra, S.Kel

Penata Letak dan Info Grafis
Febrianto Pramana, S.Pi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat, dan Pertolongan-Nya sehingga Tim Penyusun Buku Profile Perikanan Kota Batam masih dapat menyelesaikan penyusunan buku ini dengan baik.

Buku Profile Perikanan Kota Batam disusun sebagai Dokumen Data dan Informasi yang dapat menggambarkan Potensi Perikanan Kota Batam, yang terdiri dari Bidang Perikanan Tangkap; Bidang Perikanan Budidaya dan Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan. Data dan Informasi yang ditampilkan dalam Buku Profile Perikanan Kota Batam ini bersumber dari data yang di kumpulkan Dinas Perikanan sesuai tufoksinya untuk menyusun Data Sektoral Perikanan per tahunnya.

Pada kesempatan ini kami mengharapkan bahwa Penyusunan Profile Perikanan Kota Batam ini akan bermanfaat menjadi sumber Data dan Informasi tentang Perikanan Kota Batam yang menyangkut Data RTP Pelaku Usaha Perikanan, Data Sarana dan Prasarana dan Data Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya serta Informasi Umum Perikanan lainnya.

Ucapan Terima Kasih kami sampaikan kepada: para Pelaku Usaha Perikanan, Pemerintah dan Instansi terkait Perikanan yang telah memberikan Data-data yang di butuhkan dalam Buku Profile Perikanan ini sehingga dapat tersusun dengan baik, kepada Kepala Badan Pusat Statistik Kota Batam yang telah memberikan Supervisi dalam penyusunan Buku Profile ini, kepada Tim Penyusun atas jerih payahnya menyupayakan materi dalam buku ini.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan Buku Profile ini, kami memohon maaf, kami menerima kritik dan masukan untuk memperbaiki isi buku ini pada edisi berikutnya. Semoga Buku Profile Perikanan Kota Batam ini dapat berguna bagi semua Stakeholder Perikanan di masa yang akan datang.

Batam, Februari 2025

YUDI ADMAJIANTO, S.S.TP.
Kepala Dinas Perikanan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Profile Kota Batam	1
1.1. Letak Geografis	1
1.2. Batas Wilayah	2
1.3. Geologi	2
1.4. Iklim	4
B. Potensi dan Keragaman Perikanan	5
2.1 Potensi Pesisir Kota Batam	5
2.2 Potensi Keragaman Kota Baram	5
BAB II. PERIKANAN TANGKAP	7
2.1. Rumah Tangga Perikanan Tangkap	7
2.2. Armada Tangkap	8
2.3. Alat Penangkapan Ikan	10
2.4. Produksi Perikanan Tangkap	12
BAB III. PEMBINAAN DAN PERLINDUNGAN NELAYAN KECIL	17
3.1. Pembinaan Nelayan Kecil	17
3.2. Perlindungan Nelayan Kecil	17
3.3. Fasilitasi Pembuatan Kartu KUSUKA	19
BAB IV. BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA	21
4.1. Pelaku Usaha Perikanan Budidaya	21
4.2. Sarana Perikanan Budidaya	24
4.3. Prasarana Perikanan Budidaya	25
4.4. Produksi Perikanan Budidaya	26
4.5. Pembinaan Pembudiya Ikan	27
4.6. Bantuan Sarana dan Prasarana Budidaya	29
BAB V. PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	33
5.1. Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan	33
5.2. Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan	40
5.3. Peningkatan Konsumsi Ikan	42
BAB VI. PENUTUP	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Peta Kota Batam	4
Gambar 2. Sarana dan Prasarana Perikanan yang diserahkan kepada nelayan	6
Gambar 3. Foto-foto Kegiatan Bidang Tangkap	19
Gambar 4. Foto-foto Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah RTP Tangkap dan KUB di Kota Batam Tahun 2024	7
Tabel 2.2. Jumlah Armada Tangkap berdasarkan GT Tahun 2024	9
Tabel 2.3. Jumlah Alat Penangkap Ikan di Kota Batam Tahun 2024	11
Tabel 2.4. Jumlah Produksi Tangkap Segmen < 5GT Taun 2024	13
Tabel 2.5. Jumlah Produksi Tangkap Segmen >5 GT Tahun 2024	14
Tabel 2.6. Jumlah Total Produksi Tangkap Kota Batam Tahun 2024	15
Tabel 3.1. Jumlah Penerima Manfaat Perlindungan Nelayan	18
Tabel 4.1. Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Kecamatan Tahun 2024	23
Tabel 4.2. Luas Lahan Produktif Budidaya Tahun 2024	24
Tabel 4.3. Jumlah Sarana dan Prasarana Perikanan Budidaya Tahun 2024	25
Tabel 4.4. Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2024	26
Tabel 5.1 Jumlah Sarana Pengolah dan Pemasaran Hasil Perikanan	33
Tabel 5.2. Jumlah Produksi Olahan Kelautan Perikanan Tahun 2024	36
Tabel 5.3. Jumlah Nilai Eksport Komoditi Ikan Tahun 2024	38
Tabel 5.4 Jumlah dan Nilai Eksport Komoditi Rumput Laut tahun 2024	39
Tabel 5.5. Jumlah Sertifikat SKP Tahun 2024	41
Tabel 5.6. Jumlah Ketersediaan Stock Ikan Tahun 2024	44
Tabel 5.7. Jumlah Ketersediaan Stock Ikan di Cold Storage Tahun 2024	45

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Profil Kota Batam

Kota Batam memiliki luas wilayah daratan 1.040,0 km² dan luas wilayah perairan 2.950,0 km² (BPS Kota Batam, 2019). Kota Batam merupakan salah satu destinasi wisata, pusat pertumbuhan bisnis alih kapal dan daerah industri. Kedekatan secara geografis dan kultur dengan Singapura dan Malaysia serta beberapa negara ASEAN lainnya telah memberikan kontribusi positif dalam hal pemasaran potensi kelautan dan perikanan.

Kota Batam merupakan tujuan pemasaran hasil perikanan yang potensial baik secara lokal maupun nasional. Kebutuhan pasokan ikan Kota Batam mencapai 54.072 ton pada tahun 2024, Berdasarkan data Dinas Perikanan Kota Batam pada tahun 2024 produksi Perikanan Tangkap tercatat mencapai 43.312,58 ton dan Produksi perikanan budidaya sebesar 10.055,49 ton, angka Konsumsi Ikan Kota Batam mencapai 54kg/kapita/tahun Kebutuhan Ikan di Kota Batam sebagian besar diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dan kekurangan pasokan dipenuhi dari daerah-daerah di wilayah Provinsi Kepulauan Riau seperti Kabupaten Natuna, Anambas, Bintan, Lingga dan wilayah di luar Provinsi Kepulauan Riau seperti Sumatera Utara dan Bangka Belitung.

1.1. Letak Geografis

Kota Batam secara geografis mempunyai letak yang sangat strategis, yaitu terletak di jalur pelayaran dunia internasional. Kota Batam berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam tahun 2004 – 2014, terletak antara :

- 0° 25' 29" Lintang Utara - 1° 15' 00" Lintang Utara
- 103° 34' 35" Bujur Timur - 104° 26' 04" Bujur Timur

1.2. Batas Wilayah

Kota Batam dengan total wilayah darat dan wilayah laut seluas 3.990,00 Km² dan berbatasan dengan:

- Utara : Selat Singapura
- Selatan : Kecamatan Senayang
- Barat : Kecamatan Karimun dan Moro
Kabupaten Karimun
- Timur : Kabupaten Bintan Utara

1.3. Geologi

Wilayah Kota Batam seperti halnya Kabupaten/Kota di daerah lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, juga merupakan bagian dari paparan kontinental.

Pulau-pulau yang tersebar di daerah ini merupakan sisa-sisa erosi atau penyusutan daratan pra tersier yang membentang dari Semenanjung Malaysia / Pulau Singapura di bagian utara sampai dengan Pulau-pulau Moro dan Kundur serta Karimun di bagian Selatan. Kota Tanjung Pinang yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Bintan terletak disebelah timur dan memiliki keterkaitan emosional dan kultur dengan Kota Batam.

Permukaan tanah di Kota Batam pada umumnya dapat digolongkan datar dengan variasi disana sini berbukit-bukit dengan ketinggian maksimum 160 M diatas permukaan laut. Sungai-sungai kecil banyak mengalir dengan aliran pelan dan dikelilingi hutan-hutan srta semak belukar yang lebat.

Singapura dan Malaysia yang berada di sebelah utara Kota Batam, secara ekonomi makro memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam perekonomian Batam. Letak strategis Batam menjadi daya tarik bagi Singapura untuk merelokasikan aktivitas industri mereka ke Batam karena ketersediaan lahan yang cukup dan kemudahan investasi yang diberikan.

Sebelah selatan Kota Batam berbatasan dengan wilayah Kecamatan Senayang dan sebelah barat dengan Kecamatan Karimun dan Moro Kabupaten Karimun, serta laut internasional. Karakteristik wilayah ini secara geografis tidak jauh berbeda begitu juga dari sisi sosio-kulturalnya. Kabupaten Karimun merupakan wilayah pemekaran Kabupaten

Kepulauan Riau (sekarang Kabupaten Bintan) yang pembentukannya bersamaan dengan Kota Batam. Daerah ini terkenal dengan industri pertambangan batu granit dan produksi perikanan yang juga merupakan kebutuhan bagi proses pembangunan Kota Batam.

Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan terletak di sebelah timur Kota Batam. Kabupaten Bintan selain merupakan daerah yang kaya dengan sumberdaya alam baik laut dan darat terutama bauksit juga merupakan kawasan yang cukup kaya dengan hasil pertanian dan perkebunan. Produk hasil bumi ini turut memberikan andil bagi kebutuhan masyarakat Batam.

Implementasi Undang-undang nomor: 53 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 13 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kota Batam yang semula sebagai Kota Administratif Batam statusnya berubah menjadi Daerah Otonom Kota Batam. Untuk itu dalam struktur pemerintahan dan penataan wilayahnya juga mengalami perubahan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan dalam Daerah Kota Batam dinyatakan bahwa semula terdiri dari 8 Kecamatan dan 51 Kelurahan berubah menjadi 12 Kecamatan dan 64 Kelurahan.

Wilayah Kota Batam relatif datar dengan variasi berbukit-bukit di tengah pulau, ketinggian antara 7 hingga 160 mdpl. Wilayah yang memiliki elevasi 0 hingga 7 mdpl terdapat di pantai utara dan pantai selatan Pulau Batam dan sebelah timur Pulau Rempang serta sebelah utara, timur dan selatan Pulau Galang. Sedangkan pulau-pulau kecil lainnya sebagian besar merupakan kawasan hutan *Mangrove*. Wilayah yang memiliki ketinggian sampai 100 mdpl dengan topografi berbukit-bukit yang sangat sesuai untuk kawasan resapan air untuk cadangan air baku, umumnya berada di bagian tengah Pulau Batam, Rempang dan Galang serta Galang Baru.

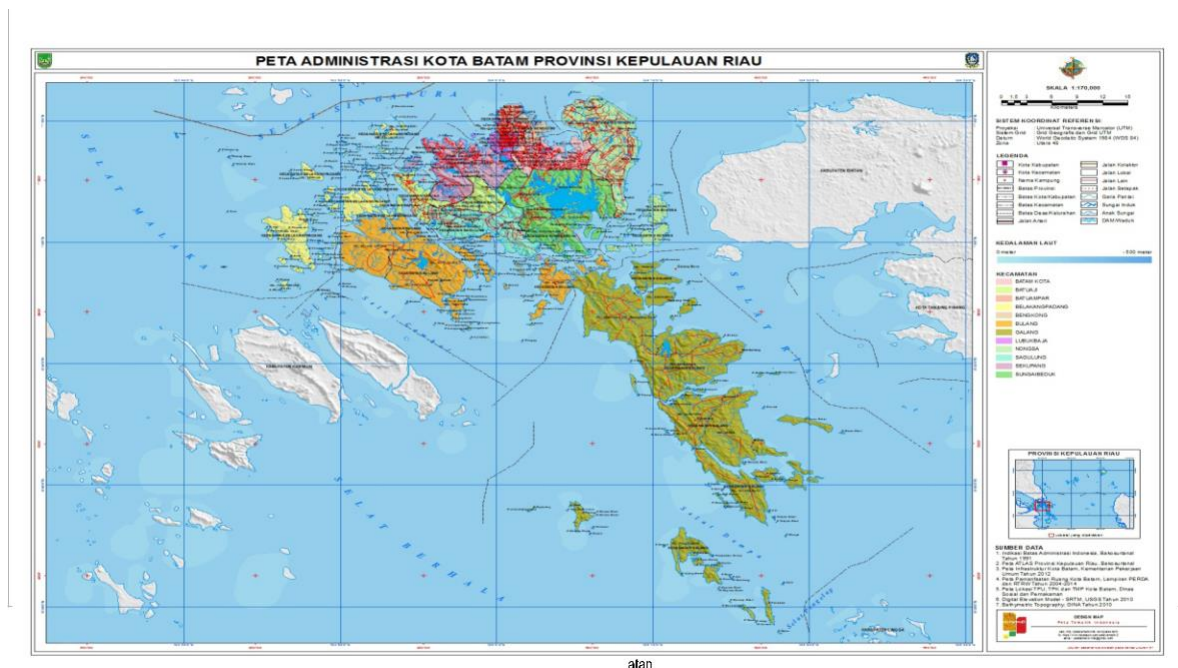
Wilayah Kota Batam yang memiliki kemiringan lereng 0 – 3 % tersebar di pesisir pantai Teluk Senimba, Teluk Jodoh, Teluk Tering dan Teluk Duriangkang. Wilayah yang memiliki kemiringan lereng 3 – 10 % tersebar hampar diseluruh Pulau Batam mulai dari perbukitan Dangas Pancur di Sekupang dan Tanjung Uncang ke sebelah timur, dari Teluk Jodoh sampai Duriangkang dan terus ke pesisir timur, sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan perkotaan.

Lereng antara 10 – 20 % sebagian besar berada di daerah kaki bukit dengan relief relatif rendah tersebar dibagian tengah Pulau Batam dan pulau-pulau besar lainnya. Lereng 20 – 40 % sebaran luasnya membentuk jalur sempit di punggung bukit sepanjang Bukit Dangas Pancur dan Bukit Senyum.

Sementara itu wilayah dengan kelerengan di atas 40 % berada di sepanjang bukit Dangas Pancur. Beberapa puncak bukit di Pulau Batam antara lain Bukit Dangas Pancur 169 m, Bukit Temiyang 179 m, Bukit Senimba 140 m dan Bukit Tiban 110 m.

1.4. Iklim

Kota Batam mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum pada tahun 2022 berkisar antara 26 °C - 28 °C , Keadaan tekanan udara rata-rata untuk tahun 2022 berkisar antara 1.009,90 mb - 1.012,20 mb. Sementara kelembaban udara di Kota Batam rata-rata berkisar antara 78 - 86 %. Curah hujan secara umum normal dengan curah hujan bulanan antara 77 mm – 368 mm, jumlah hari hujan minimum 6, maksimum 26 dengan rata-rata 21 hari. Kota Batam memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata berkisar antara 24 hingga 35 derajat Celsius, dan kelembapan antara 73% hingga 96%.



Gambar 1: Peta Administratif Kota Batam Kepulauan Riau.

B. Potensi dan Keragaman Perikanan,

2.1. Potensi Pesisir Kota Batam

Sejak diberlakukannya Otonomi Daerah pada tahun 1999 Pemerintah Kota Batam telah melakukan penyusunan RTRW Kota Batam, melalui Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 20 tahun 2001 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam tahun 2001-2011. Selaras dengan perkembangan Kota Batam dan pertimbangan RTRW Kota Batam Tahun 2001-2011, baru meliputi pemanfaatan ruang di wilayah darat, maka pemerintah Kota Batam pada tahun 2004 melalui persetujuan DPRD Kota Batam telah melakukan penggantian atas Perda Nomor 20 Tahun 2001 tersebut menjadi Perda Kota Batam Nomor 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2004 – 2014 meliputi pengaturan peruntukan matra darat dan laut dalam satu kesatuan yang integral.

Mengacu kepada rencana RTRW Kota Batam tahun 2021-2045 wilayah meliputi wilayah administrasi kota Batam dengan luas daratan administrasi 103.374 (seratus tiga ribu tiga ratus tujuh) hektar.

2.2. Potensi dan Keragaman Kota Batam

Kondisi Geografis Kota Batam yang di dominasi oleh perairan laut dengan luas 2.950 Km² (74 %) dan daratan 1.040 Km² (26 %). Kota Batam meliputi lebih dari 400 (empat ratus) pulau dengan panjang pantai 1.261 Km, memiliki luas terumbu karang 21.763,46 Ha (sumber analisis citra satelit spot 5 tahun 2010), luas *Mangrove* 18.997,30 Ha (sumber analisis citra satelit spot 5 tahun 2010). Persentase tutupan lamun dikelurahan pulau abang dikategorikan rendah dengan persentase tutupannya adalah 13,45% dengan rerata tegakan adalah 67.25/per lokasi, kelurahan galang baru dikategorikan baik dengan persentase tutupannya adalah 42,56% dengan rerata tegakan adalah 212/per lokasi, sedangkan kelurahan karas dikategorikan sedang dengan persentase tutupannya adalah 28,67% dengan rerata tegakan adalah 143.33/per lokasi.

Dengan jumlah penduduk Kota Batam Tahun 2023 sebanyak 1.240.792 jiwa, jumlah konsumsi ikan bagi masyarakat kota Batam sebesar 42.746,153. ton/tahun . Jumlah konsumsi ikan ini masih perlu dinaikkan mengingat bahwa Kota Batam merupakan daerah kepulauan yang pemenuhan kebutuhan konsumsi protein akan lebih mudah dipenuhi dari sumber protein ikan dibanding yang lainnya. Kebutuhan akan sumber daya perikanan,

tersebut merupakan potensi ekonomi yang sangat strategis, dengan pangsa pasar yang sangat potensial dan harga yang sangat tinggi.



Gambar 2: Sarana Prasarana Perikanan yang diserahkan kepada masyarakat nelayan.

Daerah potensial yang menjadi sentra perikanan di Kota Batam merujuk pada wilayah-wilayah yang memiliki sumber daya alam kelautan yang mendukung kegiatan perikanan dan budidaya laut. Potensi ini tidak hanya mencakup hasil tangkapan laut, tetapi juga pengembangan budidaya perikanan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Sentra perikanan di kota Batam ada di 3 kecamatan yang merupakan daerah hinter land, yang terdiri dari pulau-pulau kecil di wilayah kota Batam, jumlah nelayan, jumlah produksi dan sarana perikanan tangkap terdapat lebih banyak di daerah 3 kecamatan ini yaitu Kecamatan Belakang Padang, Bulang dan Galang.

Kegiatan perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan tradisional dan nelayan skala besar di perairan Batam berfokus pada komoditas seperti ikan, udang, cumi, dan kepiting. Batam memiliki kawasan laut yang relatif dalam dan memiliki keberagaman spesies ikan yang tinggi, menjadikannya sumber utama bagi industri perikanan.

Selain kegiatan perikanan, Batam juga memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata berbasis laut, seperti snorkeling, diving, dan wisata memancing. Keberagaman biota laut yang ada di sekitar pulau-pulau Batam mendukung perkembangan wisata bahari, yang pada gilirannya mendukung industri perikanan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut.



DINAS PERIKANAN
KOTA BATAM

PERIKANAN TANGKAP



BAB. II

PERIKANAN TANGKAP

2.1. Rumah Tangga Perikanan (RTP).

Rumah Tangga Perikanan (RTP) adalah suatu unit ekonomi yang terdiri dari keluarga atau individu yang menjalankan kegiatan di sektor perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendapatan. RTP memainkan peran penting dalam sistem perikanan di Indonesia, terutama di daerah pesisir, dan mencakup berbagai aspek kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya perikanan. RTP dapat terlibat dalam penangkapan ikan, budidaya ikan, pengolahan hasil perikanan, dan sektor terkait lainnya.

Penangkapan ikan merupakan salah satu sektor mata pencaharian utama yang digeluti oleh masyarakat kota Batam yang berdomisili di wilayah pesisir maupun yang tinggal di pulau-pulau kecil di Kota Batam. Dalam rangka menjalankan program pemerintah di sektor penangkapan ikan, Dinas Perikanan Kota Batam mengupayakan pemberdayaan nelayan melalui pembentukan kelompok agar nelayan dapat berdaya dan mampu mandiri untuk menangkap dan menghidupkan sistem tata penjualan hasil penangkapan mereka. Sebagai gambaran jumlah rumah tangga perikanan (RTP) tangkap dan Jumlah Kelompok Usaha Bersama Nelayan di Kota Batam, dapat terlihat sebagaimana dalam tabel 2.1.

Tabel. 2.1. Jumlah RTP Perikanan Tangkap dan KUB di Kota Batam Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah RTP Nelayan	Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB)	Jumlah Anggota (KUB)
1	Belakang Padang	4.453	133	1.516
2	Bulang	4.434	155	1.722
3	Galang	4.557	128	1.419
4	Sei Beduk	331	18	245
5	Nongsa	608	39	531
6	Sekupang	461	29	337
7	Lubuk Baja	134	14	156

8	Batu Ampar	135	8	89
9	Batam Kota	114	2	20
10	Batu Aji	118	2	33
11	Sagulung	275	27	309
12	Bengkong	165	14	171
	Jumlah	15.785	569	6.548

Produksi perikanan tangkap dihasilkan oleh rumah tangga perikanan (RTP) yang melakukan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tertentu di suatu wilayah perairan, baik menggunakan kapal perikanan maupun tidak. Jumlah RTP yang melakukan usaha penangkapan ikan di Kota Batam tahun 2024 sebanyak 15.785. Jumlah RTP yang terbanyak ada di Kecamatan Hinterland (wilayahnya yang terdiri dari pulau-pulau kecil) seperti Kecamatan Belakang Padang, Bulang dan Galang. Pertumbuhan / Jumlah RTP Nelayan banyak dipengaruhi Tingkat ketersediaan Pekerjaan pada sektor Industri di Kota Batam, Bila Sektor Industri meningkat jumlah nelayan akan berkurang, namun apabila sektor Industri sedang lesu maka pekerja akan banyak yang beralih menjadi Nelayan.

2.2. Armada Tangkap.

Armada tangkap adalah sekelompok kapal perikanan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Kapal-kapal ini harus terdaftar dan dilengkapi dengan izin yang sah untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam usaha penangkapan ikan, Armada penangkapan (kapal) merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi nelayan. Nelayan Kota Batam memiliki Armada penangkapan mulai dari perahu tanpa motor hingga Kapal Motor yang sudah modern yang memiliki Gross Tonase yang besar. Semakin baiknya sarana Armada (kapal) penangkapan yang dimiliki oleh nelayan maka penangkapan ikan yang dilakukan akan semakin mudah dan akan menghasilkan produksi yang lebih baik.

Nelayan Kota Batam dikategorikan kepada dua kelompok nelayan yaitu: kelompok nelayan kecil dan nelayan besar. Kelompok nelayan kecil terdiri dari nelayan yang menggunakan armada penangkapan dengan perahu tanpa motor hingga perahu motor tempel/kapal motor dengan kekuatan 5 GT (*gross tonase*). Kelompok nelayan besar yaitu

nelayan yang menggunakan Kapal Motor dengan kekuatan diatas 5 GT. Nelayan Kota Batam yang memiliki Armada per kecamatan dapat di lihat dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2: Jumlah Armada Tangkap Berdasarkan *Gross Tonase* Kota Batam Tahun 2024.

No	Kecamatan	Nelayan Kecil			Nelayan Besar		
		Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel < 5 GT	Boat < 5 GT	Boat 5 - 10 GT	Boat 10-30 GT	Boat > 30 GT
1	Belakang Padang	303	1.369	526	30	17	10
2	Bulang	312	1.317	515	32	20	11
3	Galang	328	1.335	581	35	33	27
4	Sei Beduk	93	168	106	15	6	2
5	Nongsa	229	233	105	11	7	11
6	Sekupang	88	112	56	9	7	2
7	Lubuk Baja	76	76	14	7	4	-
8	Batu Ampar	71	39	13	9	3	-
9	Batam Kota	61	44	10	3	-	-
10	Batu Aji	38	21	12	3	-	-
11	Sagulung	110	118	46	8	‘	-
12	Bengkong	73	53	45	5	1	
	Jumlah	1.782	4.885	2.029	167	98	63

Dari tabel 2.2. dapat dilihat bahwa Armada tangkap di kota Batam paling banyak adalah kapal perahu motor tempel < 5 GT sebanyak 4.885 Unit, karena nelayan kota batam masih banyak skala nelayan kecil, selanjutnya nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor juga masih banyak yaitu sekitar 1.782 unit, nelayan ini pada umumnya melakukan penangkapan di sekitar tempat tinggal mereka yaitu di pesisir dan hutan bakau. Nelayan Kecil yang menggunakan Armada Motor Boat < 5 GT juga memiliki jumlah yang banyak yaitu 2.029 unit. Armada yang paling sedikit adalah kapal motor > 30 GT yang berjumlah 63 Unit; Armada ini umumnya di usahakan oleh Nelayan Besar (Pengusaha Bidang Perikanan) dan pada setiap kapal bekerja lebih dari 1 RTP. Nelayan Kecil pada umumnya

mengoperasikan Armada Perahu Tanpa Motor; Perahu Motor Tempel <5GT dan Motor Boat < 5GT. Kategori Nelayan Besar yaitu nelayan yang melakukan penangkapan dengan Armada Motor Boat > 5GT.

2.3. Alat Penangkapan Ikan.

Alat Penangkapan Ikan yang selanjutnya disingkat API adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang digunakan untuk menangkap ikan. Alat ini dirancang dengan berbagai cara untuk memudahkan nelayan atau pihak yang terlibat dalam perikanan untuk memperoleh hasil tangkapan, baik itu ikan, udang, kepiting, atau biota laut lainnya.

Untuk meningkatkan hasil penangkapan ikan, selain Armada penangkapan, Alat Tangkap ikan merupakan sarana yang menentukan. Biasanya nelayan akan menyesuaikan alat tangkap ikan yang dipakai dengan armada penangkapan dan lokasi laut untuk menangkap ikan. Jenis alat tangkap ikan juga menentukan jenis ikan yang akan di tangkap. Berbagai jenis alat tangkap, metode pengoparasasiannya dan musim penggunaan alat tangkap memiliki tujuan untuk memperoleh ikan hasil tangkapan secara maksimal. Keinginan memperoleh hasil tangkapan yang banyak merupakan tuntutan ekonomi, sehingga nelayan akan berupaya untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya. Penggunaan alat penangkapan ikan harus dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan regulasi yang ada untuk memastikan keberlanjutan sumber daya perikanan dan menjaga ekosistem laut tetap lestari.

Tabel 2.3: Jumlah Alat Tangkap menurut Kecamatan Kota Batam Tahun 2024

No	Kecamatan	JENIS ALAT TANGKAP											
		Gillnet Hanyut (Piece)	Jaring Karang (Piece)	Jaring Bawal (Piece)	Jaring Apolo (Piece)	Bento (buah)	Bubu (buah)	Kelong Pantai (unit)	Kelong Bilis (unit)	Jaring Bilis (unit)	Rawai (mata)	Pancing (unit)	Lainnya
1	Belakang Padang	2.800	43,000	2,620	900	42,300	6,430	900	3	1	39.300	3.422	80
2	Bulang	1,300	43,000	3,400	7,300	42,130	12,400	700	2	2	34.230	1.980	100
3	Galang	1,400	40,000	3,200	6,170	40,500	7,400	1, 550	81	49	51.290	1.897	90
4	Sei Beduk	100	2,200	-	-	4,220	900	200	3	3	10.600	443	55
5	Nongsa	95	3,250	-	150	6,550	1,800	380	-	-	7.400	546	40
6	Sekupang	120	3,500	-	70	8,680	1,200	60	-	-	865	501	32
7	Lubuk Baja	585	340	-	200	800	420	-	-	-	1,120	98	36
8	Batu Ampar	350	1,000	-	-	120	130	-	-	-	3,900	130	34
9	Batam Kota	-	540	-	-	2,500	160	30	-	-	4,300	114	20
10	Batu Aji	-	240	-	-	80	40	-	-	-	100	59	38
11	Sagulung	100	2,100	-	90	5,400	500	80	-	-	7,200	475	10
12	Bengkong	-	1,400	-	300	1,300	200	-	1	-	5,088	405	14
Jumlah		6.850	140.570	9.220	15.180	154.580	31.580	3.900	90	55	165.393	10.070	549

Dari tabel 2.3. dapat dilihat bahwa jenis alat penangkapan ikan berdasarkan kecamatan yaitu Gillnet Hanyut, Jaring Karang, Jaring Bawal, Jaring Apolo, Bento, Bubu, Kelong Pantai, Kelong Bilis, Jaring Bilis, Rawai, Pancing dan lainnya. Jumlah Gillnet Hanyut sebanyak 6.850 piece, Jaring Karang sebanyak 140.570 piece, Jaring Bawal sebanyak 9.220 piece, Jaring Apolo sebanyak 15.180 piece, bento sebanyak 154.580 buah, Bubu sebanyak 31.580 buah, kelong pantai sebanyak 3.900 unit, kelong bilis sebanyak 90 unit, jaring bilis sebanyak 55 unit, rawai sebanyak 165.393 mata, dan pancing sebanyak 10.070 unit.

Jumlah penggunaan alat tangkap terbanyak ada di kecamatan Belakang Padang, Galang, dan Bulang. Hal ini disebabkan karena masyarakat di daerah tersebut mayoritas berprofesi sebagai nelayan karena faktor geografis dan sosial-ekonomi yang berkaitan erat dengan laut dan perikanan. Selain itu, Masyarakat daerah tersebut memiliki tradisi yang telah berlangsung turun-temurun dalam sektor perikanan. Keluarga nelayan biasanya mewariskan keterampilan dan pengetahuan tentang perikanan, seperti teknik menangkap ikan, pembuatan alat tangkap, dan cara mengolah hasil laut. Hal ini menjadikan profesi nelayan bukan hanya mata pencaharian, tetapi juga bagian dari identitas budaya masyarakat pulau tersebut. Seiring waktu, profesi ini menjadi gaya hidup yang dipertahankan oleh generasi berikutnya.

2.4. Produksi Perikanan Tangkap

Produksi Perikanan Tangkap perbulan dalam Tahun 2024 di bedakan berdasarkan kategori Nelayan yang menangkap, yaitu Nelayan Kecil dengan Armada penangkapan Perahu tanpa motor, Perahu motor tempel <5GT dan Motor Boat <5GT. Dan Nelayan Besar dengan Armada Penangkapan Motor Boat <5GT. Total Produksi Perikanan Kota Batam pada tahun 2024 yang di hasilkan oleh nelayan Kecil dapat di lihat dalam table 3.4.1. Total Produksi Perikanan Kota Batam pada tahun 2024 yang di hasilkan oleh nelayan Besar dapat di lihat dalam table 2.4. Dan Total Produksi Perikanan Kota Batam pada tahun 2024 dapat di lihat dalam table 2.5. sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 2.4. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Kg) Segmen Armada < 5 GT (Nelayan Kecil) Menurut Kecamatan per Bulan Tahun 2024

No	Kecamatan	Produksi Tahun 2024 (dalam Kg)												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	Belakang Padang	384,094	379,693	379,615	467,104	486,482	506,854	504,241	511,301	509,106	510,995	504,551	473,092	5,617,127
2	Bulang	558,682	552,280	552,167	679,424	707,610	737,242	733,442	743,710	740,518	743,266	733,892	688,133	8,170,366
3	Galang	541,223	535,022	534,912	658,192	685,498	714,203	710,522	720,469	717,377	720,039	710,958	666,629	7,915,042
4	Sei Beduk	29,680	29,340	29,334	36,094	37,592	39,166	38,964	39,510	39,340	39,486	38,988	36,557	434,051
5	Nongsa	119,069	117,705	117,681	144,802	150,809	157,125	156,315	158,503	157,823	158,408	156,411	146,658	1,741,309
6	Sekupang	42,425	41,939	41,930	51,594	53,734	55,984	55,696	56,475	56,233	56,442	55,730	52,255	620,437
7	Lubuk Baja	10,824	10,700	10,698	13,164	13,710	14,284	14,210	14,409	14,348	14,401	14,219	13,333	158,301
8	Batu Ampar	6,285	6,213	6,212	7,644	7,961	8,294	8,251	8,367	8,331	8,362	8,256	7,742	91,917
9	Batam Kota	4,016	3,970	3,969	4,883	5,086	5,299	5,272	5,345	5,322	5,342	5,275	4,946	58,725
10	Batu Aji	349	345	345	425	442	461	458	465	463	465	459	430	5,106
11	Sagulung	34,918	34,518	34,510	42,464	44,226	46,078	45,840	46,482	46,282	46,454	45,868	43,008	510,648
12	Bengkong	14,316	14,152	14,149	17,410	18,133	18,892	18,794	19,058	18,976	19,046	18,806	17,633	209,366
	Jumlah	1,745,880	1,725,876	1,725,522	2,123,200	2,211,283	2,303,880	2,292,005	2,324,094	2,314,120	2,322,705	2,293,412	2,150,417	25,532,394

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2024

Tabel 2.5. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Kg) Segmen Armada > 5 GT (Nelayan Besar) Menurut Kecamatan per Bulan Tahun2024

No	Kecamatan	Produksi Tahun 2024 (dalam Kg)												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Belakang Padang	352,682	354,384	342,068	317,021	329,073	326,704	329,259	340,830	343,287	353,027	351,636	349,477	4,089,445
2	Bulang	429,352	431,424	416,430	385,938	400,610	397,726	400,837	414,924	417,914	429,772	428,078	425,450	4,978,455
3	Galang	506,022	508,464	490,793	454,856	472,148	468,749	472,415	489,017	492,542	506,517	504,521	501,424	5,867,465
4	Sei Beduk	41,402	41,602	40,156	37,215	38,630	38,352	38,652	40,010	40,299	41,442	41,279	41,026	480,065
5	Nongsa	188,608	189,518	182,932	169,537	175,982	174,715	176,082	182,270	183,584	188,793	188,049	186,894	2,186,964
6	Sekupang	15,334	15,408	14,873	13,784	14,308	14,205	14,316	14,819	14,926	15,349	15,289	15,195	177,802
7	Lubuk Baja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Batu Ampar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Batam Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Batu Aji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Sagulung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Bengkong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	1,533,400	1,540,800	1,487,250	1,378,350	1,430,750	1,420,450	1,431,560	1,481,870	1,492,550	1,534,900	1,528,850	1,519,466	17,780,196

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2024

Tabel 2.6. Jumlah Total Produksi Perikanan Tangkap (Kg) Menurut Kecamatan per Bulan Tahun 2024

No.	Kecamatan	Produksi Tahun 2024 (dalam Kg)												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	Belakang Padang	736,776	734,077	721,682	784,125	815,555	833,557	833,500	852,131	852,393	864,022	856,186	822,569	9,706,572
2	Bulang	988,034	983,704	968,597	1,065,362	1,108,220	1,134,968	1,134,278	1,158,634	1,158,432	1,173,038	1,161,970	1,113,584	13,148,821
3	Galang	1,047,245	1,043,486	1,025,704	1,113,048	1,157,645	1,182,951	1,182,936	1,209,486	1,209,919	1,226,556	1,215,478	1,168,053	13,782,507
4	Sei Beduk	71,082	70,941	69,490	73,310	76,222	77,518	77,616	79,520	79,639	80,928	80,267	77,583	914,116
5	Nongsa	307,677	307,223	300,612	314,339	326,792	331,840	332,397	340,773	341,407	347,201	344,459	333,553	3,928,273
6	Sekupang	57,759	57,347	56,803	65,377	68,042	70,189	70,011	71,294	71,159	71,791	71,018	67,450	798,239
7	Lubuk Baja	10,824	10,700	10,698	13,164	13,710	14,284	14,210	14,409	14,348	14,401	14,219	13,333	158,301
8	Batu Ampar	6,285	6,213	6,212	7,644	7,961	8,294	8,251	8,367	8,331	8,362	8,256	7,742	91,917
9	Batam Kota	4,016	3,970	3,969	4,883	5,086	5,299	5,272	5,345	5,322	5,342	5,275	4,946	58,725
10	Batu Aji	349	345	345	425	442	461	458	465	463	465	459	430	5,106
11	Sagulung	34,918	34,518	34,510	42,464	44,226	46,078	45,840	46,482	46,282	46,454	45,868	43,008	510,648
12	Bengkong	14,316	14,152	14,149	17,410	18,133	18,892	18,794	19,058	18,976	19,046	18,806	17,633	209,366
	Jumlah	3,279,280	3,266,676	3,212,772	3,501,550	3,642,033	3,724,330	3,723,565	3,805,964	3,806,670	3,857,605	3,822,262	3,669,883	43,312,590

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2024

Dari Tabel 2.6. dapat dilihat Total Produksi Perikanan Kota Batam pada tahun 2024 sebanyak 43.312,590 Kg. Kecamatan yang paling banyak produksinya adalah Kecamatan Galang dan produksi yang paling kecil adalah dari kecamatan Batuaji. Berdasarkan Jenisnya ikan yang di produksi nelayan kota Batam ini terdiri dari beberapa jenis-jenis Ikan. Secara garis besar kelompok ikan yang paling banyak di tangkap di perairan Batam adalah jenis ikan Pelagis besar seperti: Tongkol, tenggiri, hiu, dll. Selanjutnya jenis ikan pelagis kecil seperti: kembung, selar, mata besar, selikur, teri dll. Jenis ikan yang juga banyak di tangkap oleh nelayan batam adalah ikan Karang seperti: kerapu, kakap, ekor kuning, kaci dll, berikutnya adalah Crustacea, Molusca dan Alga.

Hasil tangkapan nelayan Kota Batam paling banyak di hasilkan oleh tiga kecamatan hinterland yang wilayahnya merupakan pulau-pulau kecil dan sebagian besar penduduknya adalah sebagai nelayan, yaitu Kecamatan Galang, Bulang dan Belakang Padang. Di kecamatan ini juga terdapat Pelabuhan perikanan yaitu. Pelabuhan Perikanan Sumber Laut Sejati di Pulau Setokok (Bulang); Ikan-ikan yang ditangkap nelayan kota Batam langsung di jual untuk konsumsi penduduk Kota Batam.

Kebutuhan ikan di kota Batam tidak sepenuhnya tercukupi dari hasil produksi nelayan Batam, untuk menutupi kekurangan konsumsi Masyarakat kota batam, ikan di suplai dari daerah sekitar Batam; yaitu dari Kabupaten Lingga; Kabupaten Anambas dan Kabupaten Natuna.



DINAS PERIKANAN
KOTA BATAM

PEMBINAAN DAN PERLINDUNGAN NELAYAN KECIL



BAB. III

PEMBINAAN DAN PERLINDUNGAN NELAYAN KECIL

3.1. Pembinaan Nelayan Kecil

Salah satu tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan Kota Batam adalah melakukan pembinaan kepada nelayan kecil, memfasilitasi dan membantu nelayan untuk meningkatkan produksi hasil tangkapannya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian nelayan dan Masyarakat pesisir.

Pembinaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kepada nelayan agar dalam mengusahakan penangkapan ikan harus dilakukan dengan cara yang benar, tidak melakukan penangkapan secara berlebihan (Overproduksi) dan tidak menangkap ikan menggunakan jaring ikan yang dilarang atau dengan menggunakan Bom ikan. Nelayan yang melakukan penangkapan secara besar diharuskan memiliki SIUP sesuai peraturan yang di persyaratkan dalam penangkapan ikan.

Bantuan yang diberikan kepada nelayan kecil kota Batam adalah sesuai program pemerintah pusat, provinsi Kepri maupun dari Pemerintah Kota Batam. Bantuan yang di salurkan tahun 2023 adalah berupa: Armada Penangkapan, Alat tangkap Ikan dan alat bantu penangkapan ikan. Sasaran nelayan yang di bantu adalah nelayan yang sangat rentan dalam kemiskinan dan belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah. Persyaratan penerima bantuan diatur oleh Kepala Dinas Perikanan Kota Batam dan diberikan kepada nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan sudah memiliki kartu KUSUKA.

3.2 Perlindungan Nelayan Kecil

Perlindungan nelayan kecil adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, serta pihak terkait lainnya untuk memastikan keberlanjutan kehidupan nelayan kecil yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal modal, akses teknologi, dan infrastruktur, serta seringkali rentan terhadap eksploitasi sumber daya alam dan dampak dari kebijakan yang tidak menguntungkan. Nelayan kecil, yang biasanya beroperasi secara tradisional dengan alat tangkap sederhana, membutuhkan perlindungan

yang komprehensif untuk memastikan keberlangsungan hidup mereka dan meminimalkan risiko yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha perikanan.

Program Pemerintah Kota Batam melalui Dinas Perikanan Kota Batam untuk perlindungan keselamatan nelayan adalah dalam bentuk mengikuti nelayan sebagai peserta Asuransi nelayan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, yaitu program Pemerintah Kota Batam dan BPJS. Program ini di upayakan untuk memberikan perlindungan kepada nelayan dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai nelayan, dimana dalam menjalankan tugasnya banyak menghadapi resiko kecelakaan dilaut. Dengan perlindungan Asuransi ini, akan memberikan ketenangan kepada keluarga nelayan apabila terjadi musibah saat melakukan penangkapan ikan di laut. Berikut jumlah penerima manfaat perlindungan nelayan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel. 3.1. Jumlah Penerima manfaat Perlindungan Nelayan dalam bentuk BPJS Menurut Kecamatan di Kota Batam Tahun 2023 dan 2024

No	Kecamatan	Jumlah Nelayan Peserta BPJS 2023	Jumlah Nelayan Peserta BPJS 2024
1	Belakang Padang	553	247
2	Bulang	520	317
3	Galang	774	256
4	Sei Beduk	101	75
5	Nongsa	536	301
6	Sekupang	274	225
7	Lubuk Baja	207	157
8	Batu Ampar	68	35
9	Batam Kota	42	44
10	Batu Aji	13	8
11	Sagulung	193	133
12	Bengkong	163	146
	Jumlah	3,444	1,944

3.3. Fasilitasi Pembuatan Kartu KUSUKA (Pelaku Usaha Perikanan).

Mulai tahun 2023 Nelayan Kota Batam, telah diupayakan untuk difasilitasi pembuatan kartu KUSUKA. Manfaat kartu kusuka ini adalah untuk memperoleh data yang lebih spesifik tentang nelayan dan untuk mengetahui potensi dan sarana yang dimiliki oleh nelayan serta untuk mengetahui hasil produksi nya dan kebutuhan nelayan tersebut dalam melaksanakan usahanya. Selain sebagai Identitas nelayan kartu KUSUKA menjadi prasyarat bagi nelayan yang akan memperoleh bantuan dari pemerintah, sehingga bantuan yang di berikan oleh pemerintah dapat di monitoring pemanfaatannya.

Gambar 3. Foto-foto kegiatan bidang perikanan tangkap



Sosialisasi dan pengumpulan data perikanan tangkap di P.Seraya Tg.Riau



Kapal Penangkap dan Alat Tangkap ikan bilis di Air Lingka Galang.



Produksi Ikan Bilis dari Air Lingka Kel. Galang Baru Kec. Galang



**DINAS PERIKANAN
KOTA BATAM**

PERIKANAN BUDIDAYA



BAB. IV

BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA

Budidaya perikanan adalah kegiatan pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan juga disebut “Akuakultur”. Beberapa contoh budidaya perikanan diantaranya : Budidaya ikan lele, Budidaya ikan Nila, Budidaya Gurame untuk airtawar, ada juga Budidaya ikan kakap, budidaya kerapu, dan budidaya bawal bintang pada media air laut. Selain itu ada budidaya pada media air payau salah satunya adalah budidaya udang dan budidaya ikan bandeng. Berbagai kegiatan yang di laksanakan oleh Dinas Perikanan Kota Batam merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumberdaya perikanan dan pesisirnya.

4.1. Pelaku Usaha Perikanan Budidaya

Pelaku usaha perikanan budidaya di Kota Batam terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan budidaya ikan dan hasil perikanan lainnya. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Perikanan Kota Batam, sektor ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

4.1.1. Komoditas yang Dibudidayakan

Pelaku usaha perikanan budidaya di Kota Batam mengembangkan berbagai jenis komoditas perikanan, seperti:

- Ikan air tawar: Lele, nila, patin, dan gurame.
- Ikan air payau: Udang, Bandeng dan kakap putih.
- Ikan laut lainnya: Kerapu, Kakap , Bawal bintang, dan Rumput laut

4.1.2. Skala Usaha dan Metode Budidaya

Pelaku usaha perikanan budidaya di Batam menjalankan usaha dengan berbagai skala, dari usaha kecil hingga menengah. Beberapa metode budidaya yang digunakan antara lain:

- Budidaya Kolam Terpal & Beton: Banyak digunakan untuk ikan air tawar seperti lele dan nila.

- Bioflok: Teknologi yang semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan efisiensi produksi, keterbatasan lahan dan menjaga kualitas air.
- Keramba Jaring Apung (KJA):
Digunakan untuk budidaya ikan di perairan laut atau waduk, terutama kakap putih dan bandeng.
- Budidaya Tambak: Digunakan untuk komoditas seperti udang dan bandeng di kawasan pesisir.

4.1.3. Dukungan dan Tantangan

Dukungan Pemerintah:

- Penyediaan Sarana & Prasarana: Tahun 2024, Dinas Perikanan Kota Batam menyalurkan 79 unit kolam bioflok kepada kelompok pembudidaya ikan untuk meningkatkan produksi.
- Pendampingan dan Penyuluhan: Terdapat 27 petugas pemberdayaan masyarakat yang membantu para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya.
- Akses Permodalan: Pemerintah berupaya memfasilitasi akses permodalan melalui program kredit usaha rakyat (KUR), Kredit bunga rendah dari Kementerian Kelautan (LPUMKP) dan bantuan hibah.

Tantangan yang Dihadapi:

- Ketersediaan Benih dan Pakan: Pasokan benih dan pakan ikan yang masih bergantung dari luar daerah menyebabkan fluktuasi harga.
- Persaingan Pasar: Produk perikanan lokal bersaing dengan ikan hasil tangkapan laut dan impor.
- Kualitas Air dan Lingkungan: Polusi dan sedimentasi di beberapa perairan berdampak pada keberlanjutan usaha budidaya.

4.1.4. Prospek dan Pengembangan

Perikanan budidaya di Kota Batam memiliki prospek cerah, terutama dengan meningkatnya permintaan konsumsi ikan dan produk olahan perikanan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha perikanan budidaya antara lain:

- Peningkatan teknologi budidaya, seperti **bioflok dan sistem resirkulasi air (RAS)**.

- Penguatan pasar dengan strategi pemasaran digital dan kerja sama dengan e-commerce.
- Pengembangan produk olahan yang memiliki nilai tambah, seperti ikan asap, abon ikan, dan bakso ikan.

Pelaku usaha perikanan budidaya di Kota Batam merupakan bagian penting dalam sektor ekonomi perikanan daerah. Dengan dukungan dari pemerintah dan peningkatan inovasi teknologi, sektor ini memiliki peluang besar untuk berkembang lebih lanjut, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung ketahanan pangan daerah.

Tabel 4.1. Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Kecamatan Tahun 2024

No.	KECAMATAN	Data Penduduk Tahun 2024	RTP Aktif Budidaya	Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN)		Persentase Terhadap Penduduk (%)
				Jumlah Anggota	Jumlah Pokdakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	BELAKANG PADANG	21.317	513	140	34	2.41%
2.	BULANG	12.626	873	209	78	6.91%
3.	GALANG	20.251	682	24	68	3.37%
4.	SEI BEDUK	101.013	273	317	11	0.27%
5.	NONGSA	99.478	193	43	11	0.19%
6.	SEKUPANG	180.779	347	732	16	0.19%
7.	LUBUK BAJA	91.171	22	568	3	0.02%
8.	BATU AMPAR	62.679	42	30	2	0.07%
9.	BATAM KOTA	204.577	86	165	11	0.04%
10.	BATU AJI	145.536	245	279	18	0.17%
11.	SAGULUNG	225.144	363	157	25	0.16%
12.	BENGKONG	130.177	91	125	4	0.07%
Jumlah		1.294.748	3.730	2.789	281	0,29%

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam

Rumah Tangga Perikanan Budidaya (RTP) di Kota Batam terdiri atas 3 pelaku usaha yaitu : Perikanan Laut, perikanan payau dan perikanan air tawar. Dilihat dari data

per kecamatan RTP tertinggi tahun 2024 di Kecamatan Bulang sebanyak 873 RTP. Adapun RTP di Kecamatan Bulang Didominasi oleh pembudidaya ikan laut. Untuk sebaran RTP pembudidaya ikan air payau berdomisili di Kecamatan Galang, Kecamatan Bulang, Kecamatan Sungai Beduk dan Kecamatan Nongsa. Sedangkan RTP Pembudidaya ikan air tawar tersebar di Kecamatan : Galang, Sungai beduk, Nongsa, Sagulung, Batu Aji, Bengkong dan Batam Kota.

4.2. Sarana Perikanan Budidaya

Luas lahan perikanan budidaya adalah lahan yang di gunakan untuk membudidayakan ikan, baik oleh perorangan, kelompok maupun badan usaha. Lokasinya berada hampir di semua kecamatan yang ada di Kota Batam. Lahan produktif budidaya ini terdiri dari lahan air tawar, lahan di air laut dan lahan air payau dengan jumlah total sebanyak 160,35 Hektar yang terdiri dari 44,57 Hektar lahan budidaya air tawar, sebanyak 4,09 Hektar lahan budidaya air laut dan 111,68 Hektar lahan budidaya air payau.

Tabel 4.2. Lahan Budidaya (m²) berdasarkan Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LAHAN PRODUKTIF BUDIDAYA			JUMLAH (M ²)
		AIR TAWAR	AIR LAUT	AIR PAYAU	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	BATAM KOTA	20.561	1.280	-	21.841
2.	BATU AJI	33.132	-	-	33.132
3.	BATU AMPAR	4.040	-	-	4.040
4.	BELAKANG PADANG	-	5.365	-	5.365
5.	BENGKONG	7.231	160	400	7.791
6.	BULANG	-	12.203	204.016	216.219
7.	GALANG	218.910	15.403	699.000	933.313
8.	LUBUK BAJA	-	960	-	960
9.	NONGSA	21.088	1.568	52.500	75.156
10.	SAGULUNG	27.564	881	1.150	29.595
11.	SEKUPANG	58.690	784	-	59.474
12.	SUNGAI BEDUK	54.568	2.388	159.750	216.706
	JUMLAH	445.784	40.992	1.116.816	1.603.592

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam

Dari Tabel. 4.2 dapat kita lihat bahwa lahan produksi budidaya perikanan terluas berada di Kecamatan Galang sebesar 93.3 Hektar, di Kecamatan Sei Beduk Sebesar

21.6 Hektar dan di Kecamatan Bulang terdapat lahan perikanan sebesar 21.2 Hektar yang meliputi perikanan air tawar, air laut dan air payau.

4.3. Prasarana Perikanan Budidaya

Tabel 4.3. Prasarana Perikanan Budidaya Tahun 2024

NO	KECAMATAN	SARPRAS BUDIDAYA										JML
		AIR LAUT			AIR TAWAR				AIR PAYAU			
		HDPE	KJA	KJT	Kolam	TERPAL	KJT	Lain	TAMBAK	KJA	KJT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	BELAKANG PADANG	11	20	45	-	-		-	-	-	-	76
2.	BULANG	16	64	279	-	-		-	7	1	-	367
3.	GALANG	11	81	149	246	-	30	-	11	-	-	563
4.	SUNGAI BEDUK	2	44	18	268	21	47	-	11	-	-	411
5.	NONGSA	2	6	32	98	5	15	8	13	-	-	179
6.	SEKUPANG	1	14	16	305	29	68	-	-	-	-	433
7.	LUBUK BAJA	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	6
8.	BATU AMPAR	-	-	-	20	5	-	-	-	-	-	25
9.	BATAM KOTA	-	8	-	87	62	5	2	-	-	-	164
10.	BATU AJI	-	-	-	181	25	36	1	-	-	-	243
11.	SAGULUNG	5	-	9	130	14	83	-	1	-	2	244
12.	BENGKONG	-	1	-	30	20	-	1	-	-	-	52
	JUMLAH	49	243	548	1.365	181	284	12	68	1	12	2.763

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam

Dari Tabel 4.3 di atas dapat kita lihat bahwa prasarana perikanan di dominasi oleh kolam tanah sebanyak 1365 unit kolam. Selain kolam tanah prasarana perikanan juga meliputi keramba HDPE, keramba jaring tancap, keramba jaring apung serta kolam terpal. Ini di sesuaikan dengan teknik pembudidayaan yang di adaptasi oleh masing masing kelompok/ individu atau unit usaha masyarakat. Dari tabel diatas dapat diketahui unit prasarana usaha perikanan terbanyak berada di Kecamatan Galang dengan jumlah 563 unit prasarana perikanan budidaya.

4.4 Produksi Perikanan Budidaya

Tabel 4.4. Produksi Jenis Ikan Budidaya berdasar Kecamatan Tahun 2024

NO	Kecamatan	Ikan laut (ton)	Ikan Payau (Ton)	Ikan tawar (ton)	Jumlah Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batam Kota	1,20	-	144,85	146,05
2	Batu Aji	-	-	1.189,74	1.189,74
3	Batu Ampar	-	-	0,45	0,45
4	Belakang Padang	31,65	-	-	31,65
5	Bengkong	-	-	60,05	60,05
6	Bulang	83,38	710,44	283,06	1.076,89
7	Galang	92,03	1.585,22	1.025,50	2.702,76
8	Lubuk Baja	-	-	-	-
9	Nongsa	0,96	115,22	821,23	937,41
10	Sagulung	-	319,27	1.237,79	1.557,06
11	Sekupang	-	-	1.202,27	1.202,27
12	Sungai Beduk	4,81	218,17	928,15	1.151,13
T o t a l		214,05	2.948,33	6.893,11	10.055,48

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam

Dari Tabel 4.4. dapat dilihat Total Produksi Perikanan Kota Batam pada tahun 2024 sebanyak 10.055,48 Kg. Produksi paling besar adalah dari Kecamatan Galang dan produksi yang paling kecil adalah dari kecamatan Lubuk Baja. Berdasarkan Jenisnya ikan yang di produksi pembudidaya ikan kota Batam terdiri dari beberapa jenis-jenis Ikan. Secara garis besar kelompok ikan yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis ikan Air Tawar seperti: Lele, Patin, Nila, dll. Selanjutnya jenis ikan Air Payau seperti: Udang Vanname, Bandeng, dll. Dan jenis ikan Air Laut seperti: Kerapu, Kakap, Bawal Bintang, dll.

Hasil produksi perikanan budidaya Kota Batam paling banyak di hasilkan oleh tiga kecamatan yaitu Kecamatan Galang sebesar 2.702,7 Ton, di Kecamatan Sagulung terdapat 1.557 Ton produksi, sedangkan di Kecamatan Sekupang terdapat 1.202.2 Ton produksi perikanan budidaya.

4.5. Pembinaan Pembudidaya Ikan

Salah satu tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan Kota Batam adalah melakukan pembinaan kepada pembudidaya ikan, memfasilitasi dan membantu pembudidaya untuk

meningkatkan produksi perikanan budidaya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian pembudidaya ikan.

Pembinaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kepada pembudidaya ikan agar dilakukan dengan cara yang benar, memakai benih ikan yang bersertifikasi (CPIB) dan menerapkan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).



Pembinaan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Air Laut



Pembinaan Pembudidaya Air Laut di Kecamatan Belakang Padang

Pembinaan dilaksanakan secara berkala dan menyeluruh oleh tim perikanan budidaya, biasanya TIM langsung turun dan melaksanakan survei dan pembinaan untuk mendapatkan data yang akurat, berkomunikasi dengan pembudidaya sehingga konsep pembinaan secara *face to face* ini dapat menghasilkan data dan informasi yang lebih akurat dan masyarakat dapat bertanya langsung kepada ahli budidaya dan mendapatkan

jawaban untuk persoalan yang sedang dihadapi, selain itu merupakan wujud hadirnya pemerintah di tengah masyarakat.



Pembinaan Budidaya Air Tawar Kecamatan Galang



Pembinaan Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) di Kec. Nongsa

4.6. Bantuan Sarana dan Prasarana Budidaya

Bantuan yang diberikan kepada pembudidaya ikan kota Batam adalah sesuai program pemerintah pusat, Provinsi Kepulauan Riau maupun dari Pemerintah Kota Batam. Bantuan merupakan *Stimulus* guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai macam bentuk program bantuan yang pernah dilaksanakan. Misalnya pada tahun 2023 dilaksanakan program bantuan benih ikan kerapu cantang dan pakan pabrik. Sedangkan pada tahun 2024 telah sukses dilaksanakan program bantuan benih ikan kerapu cantang dan pakan pabrik dan paket bantuan bioflok.

Persyaratan penerima bantuan diatur oleh Kepala Dinas Perikanan Kota Batam dan diberikan kepada pembudidaya ikan yang tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) dan sudah memiliki kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA).



Penyerahan Benih Ikan Kerapu Cantang



Penyerahan Bantuan Benih Ikan Air Laut, Pakan dan Jaring Keramba



Penyerahan Paket Bantuan Bioflok



Penyerahan Paket Bantuan Bioflok di Kecamatan Batu Aji



Paket Bantuan Bioflok (Kolam Terpal, Mesin Aerator, Benih, Pakan)



Tim Budidaya Tahun 2024



DINAS PERIKANAN
KOTA BATAM

PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL KELAUTAN DAN PERIKANAN



BAB V.

PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL KELAUTAN DAN PERIKANAN

Dalam rangka meningkatkan daya saing hasil kelautan dan perikanan di Kota Batam, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah, pangsa pasar dan kualitas produk Kelautan Perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha perikanan baik nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah pemasar hasil kelautan perikanan dan juga bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan gizi dan ketahanan pangan masyarakat, maka terdapat beberapa potensi pengolahan dan pemasaran hasil kelautan perikanan di Kota Batam sebagai potensi dalam meningkatkan daya saing tersebut, yaitu terdiri dari:

Tabel 5.1. JUMLAH SARANA PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL KELAUTAN PERIKANAN

NO	SARANA	Jumlah	Keterangan
1.	Unit Pengolahan Ikan (UPI/UMKM sektor Perikanan)	256 Unit	Skala Mikro-Besar
2.	Cold Storage (CS)	25 Unit	Total Kapasitas 5.500 Ton
3.	Pabrik Es	10 Unit	5 (lima) unit pabrik es milik swasta dan 5 (lima) unit pabrik es mini bantuan pemerintah
4.	Pasar Tradisional	42 Unit	Sebagai tempat pemasaran hasil kelautan dan perikanan
5.	Pasar Modern	10 Unit	Sebagai tempat pemasaran hasil kelautan dan perikanan

Sumber Data: Dinas Perikanan Kota Batam

5.1. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Kelautan Perikanan

Pengolahan Ikan adalah rangkaian kegiatan dan/atau perlakuan dari bahan baku Ikan sampai menjadi produk yang lebih tahan lama, lebih mudah dikonsumsi dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi sedangkan pemasaran merupakan proses mempromosikan dan menjual ikan segar, ikan beku atau olahan ikan kepada konsumen . Adapun jenis kegiatan usaha pengolahan dan pemasaran hasil kelautan perikanan di Kota Batam terdiri dari :

- a. Pengolahan Berbasis Lumatan Daging Ikan/Jelly Ikan atau Surimi
Nama produk yang dihasilkan: Pempek, Nugget Ikan, Siomay Ikan, Cilok Ikan, Bakso Ikan, Ekkado Ikan dll
- b. Pengolahan Kerupuk Ikan, Peyek Ikan dan sejenisnya
Nama produk yang dihasilkan: Kerupuk Ikan, Kerupuk Udang, Kerupuk Sotong, Peyek Ikan, Keripik Gonggong
- c. Pengasapan dan/ atau Pemanggang Ikan
Nama produk yang dihasilkan: Ikan Asap, Ikan Salai
- d. Penggaraman dan/ atau Pengeringan Ikan
Nama produk yang dihasilkan: Ikan Asin, Ikan Kering, Sotong Asin, Ebi Kering
- e. Pemindangan Ikan
Nama produk yang dihasilkan: Ikan Pindang, Ikan Rebus, Bandeng Presto
- f. Penanganan Produk Segar
Nama produk yang dihasilkan: Ikan Segar
- g. Pengolahan Hasil Kelautan Perikanan Lainnya
Nama produk yang dihasilkan: Abon Ikan, Sambal Ikan, fillet ikan, kue ikan dll
- h. Pengolahan Rumput Laut
Nama produk yang dihasilkan: Stick Rumput Laut, Permen Rumput Laut
- i. Perdagangan Besar Hasil Perikanan
- j. Perdagangan Enceran Hasil Perikanan

Produk olahan hasil kelautan dan perikanan di Kota Batam di hasilkan oleh paru pelaku usaha kelautan dan perikanan yang biasa disebut Unit Pengolahan Ikan (UPI) atau UMKM sektor perikanan dan dalam pemasaran pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Kota Batam dilakukan melalui:

- ❖ Pasar Tradisional
- ❖ Pasar Modern/Supermarket
- ❖ Restoran dan Kafe
- ❖ Online Marketplace (shoppe, Tokopedia, Lazada)
- ❖ Pameran, Bazar dan Festival Kuliner
- ❖ Toko Online
- ❖ Jaringan Distributor

❖ Ekspor

Upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah produksi pengolahan dan pemasaran hasil Kelautan dan Perikanan yang telah dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Batam meliputi:

- ❖ Peningkatan ketersediaan ikan untuk bahan baku olahan hasil kelautan dan perikanan.
- ❖ Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Kelautan dan Perikanan
- ❖ Pendampingan akses pasar
- ❖ Fasilitasi Pameran, Bazar dan Pasar Murah ikan dan olahan ikan
- ❖ Pendampingan akses sertifikasi kelayakan pengolahan/ mutu produk hasil kelautan dan perikanan
- ❖ Fasilitasi UMKM kelautan Perikanan dalam mendapatkan NIB, sertifikat Halal, PIRT, BPOM dan SNI
- ❖ Fasilitasi bantuan sarana dan prasarana pengolahan hasil kelautan dan perikanan.
- ❖ Monitoring Pemanfaatan Bantuan Sarana Prasarana pada UPI
- ❖ Penyediaan bahan baku ikan bagi Usaha pengolahan Ikan skala mikro

Gambar 4. Foto-foto kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan



Penyediaan Ikan Untuk UPI



Fasilitasi Bantuan Sarpras



Pameran Hasil Perikanan Tahun 2024



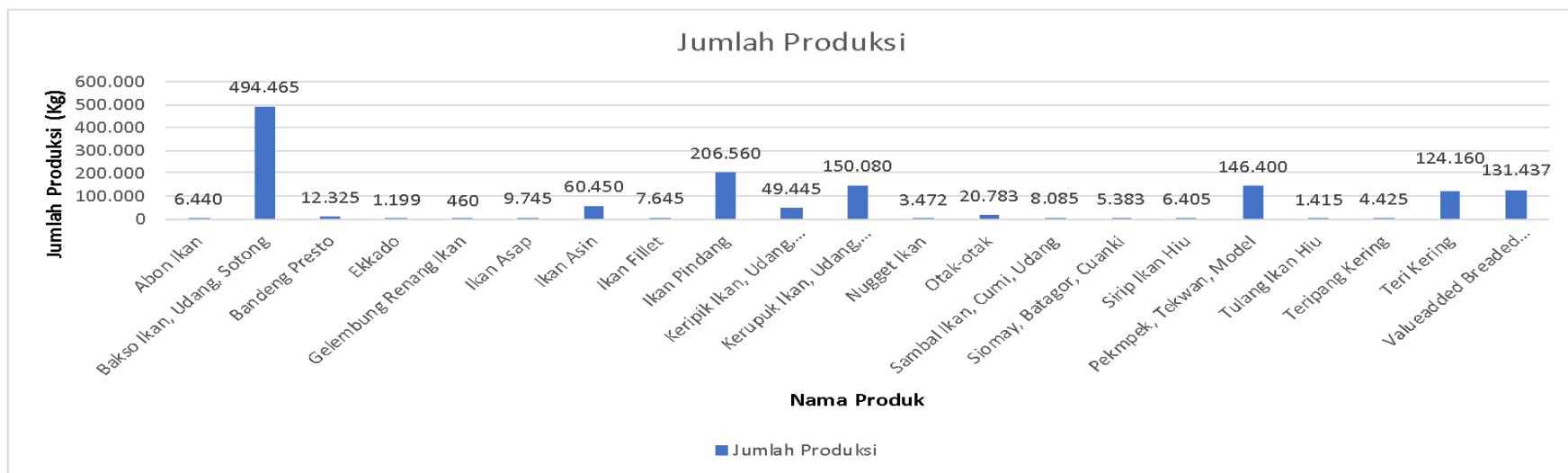
Monitoring Pemanfaatan Ice

Tabel. 5.2 JUMLAH PRODUKSI OLAHAN KELAUTAN PERIKANAN TAHUN 2024

NO	NAMA PRODUK	JUMLAH PRODUKSI (KG)												TOTAL
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES	
1	Abon Ikan	465,00	435,00	625,00	580,00	500,00	480,00	585,00	600,00	550,00	560,00	500,00	560,00	6.440,00
2	Bakso Ikan, Udang, Sotong	41.230,00	37.800,00	40.360,00	40.650,00	40.850,00	39.750,00	42.375,00	41.650,00	41.800,00	42.000,00	42.700,00	43.300,00	494.465,00
3	Bandeng Presto	1.020,00	1.110,00	1.200,00	1.080,00	1.100,00	1.030,00	1.020,00	1.040,00	995,00	850,00	950,00	930,00	12.325,00
4	Ekkado	122,00	100,00	95,00	100,00	120,00	110,00	95,00	100,00	90,00	92,00	90,00	85,00	1.199,00
5	Gelembung Renang Ikan	50,00	25,00	50,00	35,00	30,00	35,00	45,00	35,00	40,00	35,00	45,00	35,00	460,00
6	Ikan Asap	820,00	830,00	860,00	840,00	795,00	800,00	820,00	800,00	810,00	750,00	800,00	820,00	9.745,00
7	Ikan Asin	3.950,00	5.960,00	4.850,00	4.500,00	4.200,00	4.230,00	5.170,00	5.720,00	5.730,00	5.630,00	5.750,00	4.760,00	60.450,00
8	Ikan Fillet	635,00	630,00	620,00	635,00	600,00	650,00	675,00	600,00	620,00	600,00	700,00	680,00	7.645,00
9	Ikan Pindang	17.850,00	15.960,00	16.200,00	16.300,00	16.110,00	16.260,00	16.940,00	16.960,00	17.100,00	18.000,00	18.900,00	19.980,00	206.560,00
10	Keripik Ikan, Udang, Gonggong	3.210,00	3.930,00	4.200,00	3.850,00	4.630,00	4.230,00	4.105,00	4.200,00	4.230,00	4.300,00	4.250,00	4.310,00	49.445,00
11	Kerupuk Ikan, Udang, Sotong	11.250,00	11.640,00	11.850,00	11.500,00	11.300,00	11.200,00	12.440,00	13.400,00	13.600,00	13.250,00	13.200,00	15.450,00	150.080,00
12	Nugget Ikan	265,00	262,00	280,00	270,00	350,00	280,00	310,00	315,00	330,00	300,00	200,00	310,00	3.472,00
13	Otak-otak	1.570,00	1.622,00	1.640,00	1.680,00	1.660,00	1.665,00	1.806,00	1.850,00	1.880,00	1.860,00	1.850,00	1.700,00	20.783,00
14	Sambal Ikan, Cumi, Udang	560,00	620,00	680,00	695,00	710,00	680,00	640,00	700,00	720,00	700,00	700,00	680,00	8.085,00
15	Siomay, Batagor, Cuanki	368,00	350,00	390,00	385,00	390,00	375,00	555,00	550,00	560,00	510,00	550,00	400,00	5.383,00

16	Sirip Ikan Hiu	770,00	790,00	760,00	560,00	550,00	630,00	615,00	600,00	360,00	210,00	300,00	260,00	6.405,00
17	Pekmpek, Tekwan, Model	10.020,00	11.700,00	12.300,00	12.020,00	11.900,00	10.630,00	12.330,00	12.700,00	12.000,00	12.500,00	13.100,00	15.200,00	146.400,00
18	Tulang Ikan Hiu	100,00	95,00	50,00	65,00	60,00	65,00	245,00	240,00	245,00	165,00	40,00	45,00	1.415,00
19	Teripang Kering	390,00	370,00	350,00	365,00	320,00	330,00	490,00	400,00	420,00	410,00	300,00	280,00	4.425,00
20	Teri Kering	10.600,00	9.200,00	9.500,00	9.300,00	9.500,00	9.400,00	11.100,00	11.500,00	11.800,00	11.100,00	10.960,00	10.200,00	124.160,00
21	Valueadded Breaded Shrimp/ Tempura Shrimp	8.765,00	8.953,95	8.760,00	8.770,00	6.804,00	13.518,00	13.346,00	12.300,00	12.500,00	12.820,00	12.900,00	12.000,00	131.436,95
	Jumlah	114.010,00	112.382,95	115.620,00	114.180,00	112.479,00	116.348,00	125.707,00	126.260,00	126.380,00	126.642,00	128.785,00	131.985,00	1.450.778,95

Sumber Data: Dinas Perikanan Kota Batam



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa produk hasil perikanan tahun 2024 yang paling banyak terdapat pada produk Bakso yaitu sebanyak 494.465 Kg dan paling sedikit terdapat pada produk Gelembung Renang Ikan yaitu sebanyak 460 Kg.

Tabel 5.3 JUMLAH DAN NILAI EKSPOR KOMODITI IKAN TAHUN 2024

NO	BULAN	JUMLAH EKSPOR (TON)	NILAI EKSPOR (Rp)	TUJUAN
1	JANUARI	564,06	24.766.713.756,00	Singapura
2	FEBRUARI	445,82	19.051.397.501,00	Singapura
3	MARET	443,39	17.532.836.179,00	Singapura
4	APRIL	448,63	22.012.628.491,00	Singapura
5	MEI	504,62	23.626.540.256,00	Singapura
6	JUNI	439,28	21.224.124.754,00	Singapura
7	JULI	379,69	17.057.274.844,00	Singapura
8	AGUSTUS	393,16	12.471.664.068,00	Singapura
9	SEPTEMBER	394,16	18.140.098.568,00	Singapura
10	OKTOBER	430,12	19.273.843.925,00	Singapura
11	NOVEMBER	422,78	18.447.859.925,00	Singapura
12	DESEMBER	548,75	19.083.146.114,00	Singapura
	TOTAL	5.414,46	232.688.128.381,00	

Sumber Data: Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kepulauan Riau (diolah)

Jenis ikan yang diekspor merupakan jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi seperti ikan kerapu, ikan kakap, ikan tenggiri, ikan dingkis, udang vanamei, sotong, kepiting, lobster dan lain-lain. Ekspor komoditi ikan Kota Batam Pada tahun 2024 mencapai 5.414,46 Ton baik produk hidup, segar maupun beku dengan total nilai sebesar Rp. 232.688.128.381 (dua ratus tiga puluh dua milyar enam ratus delapan puluh delapan juta seratus dua puluh delapan ribu tiga ratus delapan puluh satu rupiah), dengan tujuan ekspor komoditi ikan Kota Batam seluruhnya ke negara Singapura.

Adapun Tata Niaga/Proses Pemasaran ekspor ikan ke Singapura adalah sebagai berikut:

- Ikan hasil tangkapan, budidaya maupun olahan (untuk produk kering/ikan Teri) dijemput oleh Pengumpul Kecil yang sudah bermitra.
- Selanjutnya ikan diantar ke pengumpul besar/eksportir kemudian dibawa ke cek poin untuk diurus dokumen ekspor yang dibutuhkan
- Tahap berikutnya ikan akan dibawa oleh kapal menuju Pelabuhan tujuan di Singapura, selanjutnya komoditi di pasarkan melalui sistem lelang dan biasanya masing-masing eksportir sudah mempunyai agen di Singapura.

- Sistem pembayaran hasil pemasaran di Singapura di dapat pada ke esokan harinya dengan uang tunai.
- Harga ikan berfluktuasi dan ditentukan oleh *tauke* sesuai permintaan serta stok yang ada di pasaran, selain itu harga ikan ini juga dipengaruhi oleh naik turunnya nilai dolar terhadap rupiah

Tabel 5.4: JUMLAH DAN NILAI EKSPOR KOMODITI RUMPUT LAUT TAHUN 2024

NO	BULAN	JUMLAH EKSPOR (TON)	NILAI EKSPOR (Rp)	TUJUAN
1	JANUARI	652,47	2.046.117.000,00	China, Jepang
2	FEBRUARI	591,14	1.781.531.200,00	China
3	MARET	997,15	1.076.978.166,00	China
4	APRIL	326,50	1.289.265.000,00	China
5	MEI	162,00	567.000.000,00	China
6	JUNI	96,40	370.223.000,00	China
7	JULI	234,68	896.537.000,00	Malaysia, Jepang, China
8	AGUSTUS	136,00	408.000.000,00	China, India
9	SEPTEMBER	244,02	900.360.000,00	China
10	OKTOBER	448,28	1.344.840.000,00	China, Jepang
11	NOVEMBER	542,95	2.281.742.600,00	China
12	DESEMBER	399,32	1.691.966.515	China
	TOTAL	4.830,91	24.654.560.481,00	

Sumber Data: Balai Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan Kepulauan Riau (diolah)

Selain ikan hidup, ikan segar dan ikan beku, terdapat juga rumput laut kering yang merupakan komoditi ekspor Kota Batam yang cukup besar dibandingkan dengan produk olahan ikan lainnya. Tahun 2024 ekspor rumput laut kering Kota Batam sebanyak 4.830,91 Ton senilai Rp. 24.654.560.481 (dua puluh empat milyar enam ratus lima puluh empat juta lima ratus enam puluh ribu empat ratus delapan puluh satu rupiah), Dengan tujuan ekspor paling besar ke negara China kemudian Jepang, Malaysia dan India. Rumput laut kering oleh negara tujuan ekspor digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk tanaman dan sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak.

5.2. Pembinaan Mutu Dan Keamanan Hasil Kelautan Dan Perikanan

Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Kelautan dan Perikanan dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang berkontribusi pada risiko keamanan pangan yang terkait dengan penanganan ikan, dimulai dari proses penangkapan ikan hingga sampai pada pelanggan akhir. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu hasil perikanan adalah dengan melakukan pengendalian proses pengolahan melalui penerapan sistem manajemen keamanan pangan berupa rencana kelayakan dasar berdasarkan konsep rencana manajemen mutu terpadu yakni metode produksi yang baik dan benar atau *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Hygienic Standards* atau *Hygienic Standard Operating Procedures* (SSOP). GMP dan SSOP termasuk dalam persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang ingin secara konsisten memproduksi pangan yang bermutu tinggi dan aman, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

Upaya yang telah dilakukan Dinas Perikanan yaitu:

❖ Pembinaan Mutu Kelayakan Pengolahan

Pembinaan dilakukan pada UPI atau sentra penyedia hasil kelautan perikanan agar memenuhi kaidah mutu baik dan aman secara konsisten yang memenuhi prinsip dasar pengolahan yang meliputi konstruksi, tata letak, higienis seleksi bahan baku, dan teknik pengolahan.



Pembinaan dan Pemantauan

❖ **Pemantauan Mutu dan Keamanan Hasil Kelautan dan Perikanan**

Pemantauan ini dilakukan pada UPI untuk memastikan produk perikanan diolah sesuai dengan GMP dan melaksanakan sanitasi dan *hygiene* sesuai prosedur SSOP.

Salah satu kegiatan Pembinaan Mutu dan keamanan Hasil Kelautan dan Perikanan adalah melakukan pembinaan pra SKP/GMP untuk UPI atau sentra penyedia hasil kelautan perikanan. Setiap pelaku usaha pengolahan hasil perikanan wajib memiliki sertifikat GMP /SKP . Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) adalah sertifikat yang diberikan kepada setiap Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang telah menerapkan Cara Pengolahan Ikan yang Baik dan memenuhi persyaratan Prosedur Operasi Standar Sanitasi. Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) diberikan bagi setiap jenis ikan yang ditangani dan/atau jenis produk yang diolah

Dalam hal penerbitan SKP peran Dinas Perikanan adalah menerbitkan Rekomendasi SKP yang merupakan syarat dalam penerbitan SKP oleh Kementerian Kelautan Perikanan. Sampai dengan tahun 2024 di Kota Batam SKP yang telah terbit sebanyak 283 sertifikat.

Tabel. 5.5 Jumlah Sertifikat SKP yang telah terbit di Kota Batam

No	TAHUN TERBIT	SERTIFIKAT TERBIT (setiap Jenis Ikan / Jenis Produk)
1	2017	8 Sertifikat
2	2018	12 Sertifikat
3	2019	44 Sertifikat
4	2020	28 Sertifikat
5	2021	44 Sertifikat
6	2022	60 Sertifikat
7	2023	46 Sertifikat
8	2024	41 Sertifikat
	TOTAL	283 Sertifikat

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam

5.3. Peningkatan Konsumsi Ikan

Tingkat konsumsi ikan pada umumnya dilihat dari dua hal yaitu yang terkait dengan tingkat permintaan (demand) dan sisi ketersediaan ikan (supply). Konsumsi ikan perlu untuk ditingkatkan dalam rangka mengatasi berbagai masalah gizi.



Pertemuan Teknis Peningkatan Ketersediaan Ikan

Ikan, baik ikan segar maupun ikan olahan mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi, yakni rendah kolesterol, tinggi asam lemak tak jenuh, mengandung omega 3, mudah dicerna dan tingginya kuantitas dan kualitas mutu protein daripada bahan pangan sumber protein yang lain. Omega 3 yang terkandung dalam ikan dapat mencegah penyakit jantung, stroke dan darah tinggi. Peningkatan aksesibilitas rumah tangga terhadap ikan dapat menjadi kunci peningkatan konsumsi ikan di Kota Batam untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dalam mengatasi berbagai masalah gizi dan membentuk sumberdaya manusia yang berdaya saing.

Tingkat konsumsi ikan di Kota Batam belum merata, di wilayah mainland lebih rendah tingkat konsumsi ikannya dibandingkan di wilayah hinterland, hal ini dikarenakan:

- Preferensi Masyarakat terhadap protein lain seperti daging sapi, ayam dan telur lebih dominan. Padahal, protein ikan lebih tinggi (52,7%) dibandingkan daging sapi (19,6%) serta telur dan produk susu (23,2%).
- Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Nutrisi dari Ikan
- Kurangnya Pengetahuan Masyarakat akan manfaat ikan untuk Kesehatan.
- Kurangnya ragam jenis ikan dan produk diversifikasi olahan hasil perikanan.

Berdasarkan penghitungan dari data Susenas, Angka Konsumsi Ikan (AKI) Kota Batam adalah **54,8 kg/kapita/tahun** dalam artian selama satu tahun setiap orang di Kota Batam mengkonsumsi ikan sebanyak 54,8 Kg.



Sosialisasi Gemar Ikan

Untuk ketersediaan ikan di Kota Batam dipenuhi dari produksi perikanan tangkap, produksi budidaya ikan dan berasal dari luar wilayah Kota Batam. Berdasarkan produksi perikanan tangkap, produksi perikanan budidaya dan ikan keluar masuk Kota Batam, baik masuk domestic, keluar domestic maupun impor ekspor Pada tahun 2024 ketersediaan ikan di Kota Batam adalah sebagai berikut

Tabel 5.6 JUMLAH KETERSEDIAAN IKAN DI KOTA BATAM TAHUN 2024

NO	URAIAN	JUMLAH (TON)												TOTAL
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKTO	NOV	DES	
1	PRODUKSI TANGKAP	3.279,28	3.266,68	3.212,77	3.501,55	3.642,03	3.724,33	3.723,57	3.805,96	3.806,67	3.857,61	3.822,26	3.783,49	43.426,20
2	PRODUKSI BUDIDAYA	874,07	863,15	870,47	810,21	850,90	855,56	747,13	720,43	666,59	747,48	754,78	1.333,84	10.094,61
3	IKAN MASUK DOMESTIK	860,97	751,26	327,85	620,15	748,11	220,99	854,14	764,22	322,04	638,42	670,60	942,32	7.721,07
4	IKAN MASUK IMPORT	0,00	0,00	0,00	49,00	22,90	38,17	0,00	0,00	0,00	24,65	1,65	0,83	137,20
5	IKAN KELUAR DOMESTIK	158,28	292,84	331,74	81,53	58,73	165,50	223,71	109,41	67,77	106,82	219,70	75,79	1.891,82
6	IKAN KELUAR EKSPORT	564,06	445,82	443,39	448,63	504,62	439,28	379,69	393,16	394,16	430,12	422,78	548,75	5.414,46
	TOTAL KETERSEDIAAN	4.291,98	4.142,43	3.635,97	4.450,75	4.700,59	4.234,27	4.721,43	4.788,05	4.333,37	4.731,22	4.606,81	5.435,95	54.072,80

Sumber: Dinas Perikanan Kota Batam

Note: Ketersediaan Ikan = (Produksi Tangkap + Produksi Budidaya + Ikan Masuk Domestik + Ikan Masuk Import) - (Ikan Keluar Domestik + Ikan Keluar Ekspor)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan ikan di Kota Batam pada tahun 2024 sebanyak 54.072,80 Ton yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 43.426,20 Ton, dari produksi perikanan budidaya 10.094,61 Ton, dari luar Kota Batam (domestic masuk) 7.721,07 Ton dan impor sebanyak 137,20 Ton dikurangi ikan dijual ke luar Kota Batam (domestic keluar) sebanyak 1.891,82 Ton dan ekspor sebanyak 5.414,46 Ton.

Untuk mengetahui ketersediaan/stock ikan di Kota Batam Dinas Perikanan Kota Batam melakukan pemantauan ketersediaan/stock ikan setiap bulannya pada 8 (delapan) cold storage yang merupakan penyuplai utama ikan beku di Kota Batam, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7 JUMLAH STOCK IKAN PADA COLD STORAGE DI KOTA BATAM TAHUN 2024

No	NAMA COLD STORAGE	KAPASITAS COLD STORAGE (Ton)	KETERSEDIAAN STOCK IKAN (TON)											
			JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
1	PT. HASIL LAUT SEJATI	Cold Storage 1: 1.000 Cold Storage 2: 1.000	147,45	1.302,08	878,23	346,94	344,83	830,54	1.044,35	817,93	984,12	827,50	1.074,13	1.106,39
2	PT. Sumber Laut Alam	Cold Storage 1 : 300 Cold Storage 2 : 500	27,50	9,45	18,95	0,50	35,48	32,49	34,68	22,28	16,50	15,68	12,85	12,55
3	PT. Darwin Karindo Mandiri	Cold Storage : 200	31,20	35,50	9,50	46,30	54,50	42,00	38,30	43,30	40,80	33,00	33,80	24,00
4	PT. Natuna Fish Building	Cold Storage : 350	41,15	35,30	26,97	24,55	21,91	28,93	33,26	15,43	19,99	45,96	44,98	73,81
5	PT. Joen Artha Niaga	Cold Storage : 100	54,86	70,52	63,98	36,22	52,53	61,83	66,89	87,03	54,11	43,73	54,93	143,00

6	PT. Karya Cipta Agung	Cold Storage 1: 25 Cold Storage 2: 15	30,00	30,00	30,00	28,00	30,00	20,00	20,00	25,00	25,00	20,00	15,00	15,00
7	PT. Kharisma Makmur Sejahtera	Cold Storage : 10	2,25	2,81	0,72	0,43	0,87	1,75	0,67	1,98	0,45	1,91	1,64	2,80
8	PT. Berkas Samudera Sukses	Cold Storage : 70	2,58	46,26	24,61	11,77	7,73	5,54	5,10	18,45	17,19	0,35	0,95	1,07
		Total	336,98	1.531,92	1.092,96	494,71	547,84	1.023,08	1.243,25	1.031,39	1.158,17	988,14	1.238,29	1.378,61

Sumber Data: Dinas Perikanan Kota Batam

Upaya yang telah dilakukan Dinas Perikanan Kota Batam pada tahun 2024 dalam rangka peningkatan Konsumsi ikan pada Masyarakat baik dari sisi ketersediaan (supply) dan dari sisi permintaan (demand) yaitu:

- Melakukan pertemuan teknis peningkatan ketersediaan ikan untuk berkoordinasi dan melakukan upaya bersama antara pemerintah, pelaku usaha penangkapan, pelaku usaha budidaya, pedagang besar/distributor, eksportir/importir dalam penyediaan ikan untuk konsumsi masyarakat dan bahan baku usaha pengolahan ikan di Kota Batam.



Survey Harga Ikan

- Melakukan pemantauan ketersediaan ikan/stock ikan pada cold storage dan para pengumpul pada setiap bulannya untuk memastikan stock dapat memenuhi kebutuhan ikan di Kota Batam.
- Melakukan survey harga ikan di Tingkat distributor dan pedagang eceran guna mengetahui tren harga untuk menganalisis perubahan harga dari waktu ke waktu
- Pemberian pelatihan pengolahan hasil kelautan dan perikanan dan lomba masak serba ikan yang bertujuan untuk diversifikasi/penganekaragaman olahan ikan.
- Sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GemarIkan) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar gemar mengkonsumsi ikan dan hasil olahannya.



Pemantauan Ketersediaan/Stock Ikan di Cold Storage dan Pengumpul Ikan



Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan

Bab. VI

PENUTUP

Demikian gambaran Profil Perikanan Kota Batam Tahun 2024. Yang disusun berdasarkan data-data yang di kumpulkan Dinas Perikanan dari sumber Primer yaitu Nelayan kota Batam dan Para Pelaku Usaha Perikanan di bidang Perikanan Tangkap, Bidang Perikanan Budidaya dan Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, dan Data dari sumber Sekunder yaitu Instansi Pemerintah atau Swasta yang berkaitan dengan Perikanan, yang dapat memberikan Informasi tentang Perikanan serta informasi umum lainnya.

Dengan tersusunnya Buku Profile Perikanan Kota Batam ini, diharapkan menjadi sumber Informasi dan Data bagi Stakeholder Perikanan untuk dimanfaatkan sesuai dengan yang semestinya. Bagi Pemerintah Data dan Informasi ini diharapkan bermanfaat dalam Menyusun Rencana Program Kebijakan bagi Nelayan dan Dunia Usaha bidang Perikanan.

Kiranya dalam tahun yang akan datang Buku Profile Perikanan ini akan terus disempurnakan baik materi isi maupun penyajiannya sehingga bermanfaat bagi banyak pihak.

Tim Penyusun:

1. Robin Jon Siagian, S.Pi. 19753282009031003 Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Ahli Muda
2. Dwi Retno, ST. 197607292008012015 Analis Pasar Hasil Perikanan Ahli Muda
3. Syafitri Safri, S.Pi. 198003032007012020, Analis Aquakultur Ahli Muda
4. Nurhanifah Ahli Pertama Pengelola Produksi Perikanan Tangkap
5. Okli Ahli Pertama Pengelola Perikanan Tangkap